KONTRIBUSI LATAR BELAKANG SOSIAL ORANG TUA DAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA DAN DAMPAKNYA PADA KEMANDIRIAN SISWA SMK di CANDISARI SEMARANG

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Manajemen Pendidikan

Oleh:

PAULUS WIJANANTO

NIM Q.100.120.044

PROGRAM STUDI MEGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	:	Paulus Wijananto
NIM	:	Q.100.120.044
Program Studi	:	Megister Manajemen Pendidikan
Judul Tesis	:	Kontribusi Latar Belakang Sosial Orang Tua dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha dan Dampaknya pada Kemandirian Siswa SMK di Candisari Semarang

Artikel ini telah disetujui oleh Pembimbing sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Sutama, M.Pd	**Drs. Maryadi MA**

KONTRIBUSI LATAR BELAKANG SOSIAL ORANG TUA DAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA DAN DAMPAKNYA PADA KEMANDIRIAN SISWA SMK di CANDISARI SEMARANG

Oleh :

Paulus Wijananto, Sutama, Maryadi

Kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki 3 tujuan : (1) Menguji kontribusi latar belakang sosial orang tua dan pengetahuan kewirausahaan terhadap kemandirian siswa secara tidak langsung melalui motivasi berwirausaha. (2) Menguji kontribusi latar belakang sosial orang tua dan pengetahuan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha. (3) Menguji kontribusi motivasi berwirausaha terhadap kemandirian siswa SMK di Candisari Semarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian statistik inferensial. Penelitian dilakukan di sekolah yaitu SMK Kompetensi Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan di Candisari Semarang. Teknik penggumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*) yang digunakan untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi) langsung dan tidak langsung yang diwujudkan oleh koefisien jalur dari hubungan kausal antar variabel.

Hasil penelitian ini adalah (1) Ada kontribusi latar belakang sosial orang tua, pengetahuan kewirausahaan terhadap kemandirian secara langsung tanpa melalui motivasi berwirausaha sebesar 19,13 % dengan p = 0,000 yang berarti menunjukkan hubungan yang signifikan (2) Ada kontribusi latar belakang sosial orang tua dan pengetahuan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha sebesar 34,8% dengan p = 0,000 yang berarti menunjukkan hubungan yang signifikan (3) Ada kontribusi motivasi berwirausaha terhadap kemandirian siswa sebesar 9,2 % dengan p = 0,000 yang berarti menunjukkan hubungan yang signifikan.

Kata kunci : sosial, kewirausahaan, motivasi , kemandirian

ABSTRACT

This study has three objectives : (1) Testing the contribution of parents' social background and entrepreneurship knowledge to the students' independence indirectly through entrepreneurial motivation. (2) Testing the contribution of parental social background and entrepreneurship knowledge to entrepreneurial motivation. (3) Test the contribution of entrepreneurial motivation to the independence of vocational studentan Candisari in Semarang.

This research is a quantitative research study with design inferential statistics design. The study was conducted at SMK Competencies Expertise in Automotive Engineering Light Vehicle on Candisari in Semarang. Collecting data technique uses questionnaires and documentation. Data analysis uses path analysis (path analysis) to examine the contribution directly and indirectly embodied by the path coefficient of the causal relationships between variables.

The results of this study show that (1) There is a contribution of parents social background, knowledge of the entrepreneurial independence directly without going through the entrepreneurial motivation of 19.13% with p = 0.000, indicating a significant relationship (2) There is a contribution of the social background of the parents and knowledge of entrepreneurship to entrepreneurship motivation of 34.8% with p = 0.000, indicating a significant relationship (3) There is a contribution to the independence of entrepreneurship motivation of students by 9.2% p = 0.000, indicating a significant relationship.

Keywords: social ,entrepreneurship, motivation, independence

PENDAHULUAN

Menurut data dari Dinas Tenaga kerja tahun 2009, hanya 35 % dari setiap lulusan SMK yang terserap oleh lapangan kerja. Kondisi iniadalah gambaran yang menunjukkan masih tingginya angka pengangguran, khususnya bagi pendidikan teknologi dan kejuruan yang sekaligus dapat menggambarkan ketidak-sesuaian lulusan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

Rencana Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2010-2014 (Depdiknas, 2010:104) menetapkan bahwa lulusan SMK lebih diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja serta dunia usaha dan dunia industri. Pada

kenyataannya implementasi rencana strategis Kemdikbud ini belum sepenuhnya dimengerti oleh pelaksana di lapangan. Penelitian Hartini menemukan bahwa diantara lulusan SMK tidak banyak yang berorentasi untuk mandiri dan berwirausaha dan penelitian Sanmustri menemukan bahwa siswa SLTA/SMK di Yogyakarta mempunyai kecenderungan kuat untuk menjadi pegawai negeri atau karyawan daripada mandiri dan berwirausaha (Wijaya 2007 :118).

Kemandirian merupakan salah satu faktor psikologis yang penting bagi siswa yang menggambarkan bentuk sikap dimana seorang siswa mampu untuk memahami diri dan kemampuannya, menemukan sendiri apa yang dilakukan, menentukan dalam memilih kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatannya dan akan memecahkan sendiri masalah-masalah yang dihadapinya oleh dirinya.

Terlepas dari hasil paparan di atas, banyak ditemukan bahwa siswa lulusan SMK ketika lulus dan mencari pekerjaan tidak sesuai dengan yang diharapkan, karena lebih banyak dari lulusan SMK memilih bekerja pada perusahaan atau menjadi pegawai dibandingkan dengan yang mandiri membuka usaha sendiri. Kondisi siswa Sekolah Menengah Kejuruan sekarang masih menunjukkan bahwa siswa belum tampak memiliki kemandirian yang tinggi. Wijaya (2007 :118) menyebutkan beberapa hal yang mengakibatkan siswa SMK tidak tertarik berwirausaha setelah lulus, karena tidak berani mengambil resiko, takut gagal, tidak percaya diri, tidak memiliki modal, kurang motivasi serta tidak berkenginan untuk mandiri.

Kemandirian siswa sangat ditentukan oleh motivasi pada diri siswa, motivasi yang bisa meningkatkan kemandirian siswa adalah motivasi berwirausaha. Hasil penelitian Andwiani dan Ayu (2012) menunjukkan bahwa pendidikan dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positip terhadap motivasi berwirausaha.

Latar belakang sosial orang tua merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan terhadap motivasi berwirausaha pada anaknya. Hasil penelitian Wulandari (2013) menunjukkan bahwa kontribusi social ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha sebesar 0,8%, minat berwirausaha ini yang akan menumbuhkan motivasi berwirausaha

Berdasarkan uraian latar belakang maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini : menguji kontribusi latar belakang sosial orang tua dan pengetahuan kewirausahaan terhadap kemandirian siswa secara tidak langsung melalui motivasi berwirausaha, menguji kontribusi latar belakang sosial orang tua dan pengetahuan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha, menguji kontribusi motivasi berwirausaha terhadap kemandirian siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan desain penelitian statistik inferensial, dimana peneliti menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2013 : 209).

Subyek penelitian adalah tempat penelitian, dilaksanakan di sekolah yaitu SMK Kompetensi Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan di Candisari

Semarang . Populasi terdiri dari 205 siswa kelas XII yang telah melaksanakan pelatihan industri atau prakerind, dengan memperhatikan karakter populasi, penelitian ini menggunakan *probalility sampling,* dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2013 :201), dengan rumus Slovin diperoleh anggota sampel sebanyak 136 siswa.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui angket atau kuesioner. Peneliti menyebarkan angket tentang kemandirian siswa, motivasi berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan dan latar belakang sosial orang tua. Dalam kuesioner sudah terdapat petunjuk pengisian kuesioner.

Validitas merupakan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas menggunakan analisis korelasi product moment, dimana instrumen dikatakan valid jika nilai korelasi pearson (nilai r hasil analisis) lebih besar dibandingkan r tabel (> 0,361).

Selain menguji validitas, reliabilitas juga perlu diuji. Uji reliabilitas dipakai untuk melihat kekonsistenan alat ukur sehingga bila alat ukur digunakan dari waktu ke waktu akan memberikan hasil yang sama. Reliabilitas diukur dengan menggunakan teknik alpha cronbach. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memenuhi syarat alpha > 0,6

Setelah uji validitas dan reliabilitas, data yang terkumpul dianalisis. Penelitian ini melakukan analisis hubungan kausal, yakni melihat sejauh mana kontribusi latar belakang sosial orang tua, pengetahuan kewirausahaan terhadap

motivasi berwirausaha dan dampaknya pada kemandirian siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Candisari Semarang.

Untuk menganalisis hubungan kausal antara variabel bebas *(exogenous variable)* dan variabel tak bebas *(endogenous variable)* dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Path Analysis Models.* Dalam melakukan analisis data, ada empat uji asumsi yang harus dipenuhi, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinieritas. (Ghozali,2001:105)

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemandirian siswa, dari 136 siswa yang menjadi anggota sampel, terdapat 121 siswa berkategori baik, 15 siswa berkategori cukup dan tidak ada siswa yang berkategori kurang. Variabel motivasi berwirausaha dari 136 siswa terdapat 101 siswa berkategori baik, 35 siswa berkategori cukup dan tidak ada siswa yang berkategori kurang. Variabel pengetahuan kewirausahaan dari 136 siswa terdapat 94 siswa berkategori baik, 42 siswa berkategori cukup dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori kurang. Variabel latar belakang sosial orang tua dari 136 siswa terdapat 40 siswa berkategori baik, 95 siswa berkategori cukup dan 1 siswa berkategori kurang.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : ada kontribusi secara signifikan latar belakang sosial orang tua dan pengetahuan kewirausahaan terhadap kemandirian siswa secara tidak langsung melalui motivasi berwirausaha, ada kontribusi secara signifikan latar belakang sosial orang tua dan pengetahuan kewirausahaan terhadap

motivasi berwirausaha, ada kontribusi secara signifikan motivasi berwirausaha terhadap kemandirian siswa.

Hasil analisis pertama menunjukkan bahwa ada kontribusi latar belakang sosial orang tua dan pengetahuan kewirausahaan terhadap kemandirian siswa. Hasil penelitian diperoleh pola hubungan langsung antara latar belakang sosial orang tua dengan kemandirian siswa dengan kreteria yakni DE (P_{Y2X1}) = 0,163>IE (P_{Y2Y1} x P_{Y1X1}) = 0,0597 dan pola hubungan pengetahuan kewirausahaan dengan kemandirian siswa memiliki pola hubungan langsung dengan kreteria yang diperoleh yakni DE (P_{Y2X2}) = 0,225>IE (P_{Y2Y1} x P_{Y1X2}) = 0,136.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa adanya kecenderungan peningkatan kombinasi latar belakang sosial orang tua dan pengetahuan kewirausahaan akan diikuti peningkatan kemandirian siswa. Sebaliknya jika terdapat penurunan kombinasi latar belakang sosial orang tua dan pengetahuan kewirausahaan akan diikuti penurunan kemandirian siswa. Kontribusi latar belakang sosial orang tua yang secara langsung mempengaruhi kemandirian siswa sebesar 2,65%, Kontribusi pengetahuan kewirausahaan yang secara langsung mempengaruhi kemandirian siswa sebesar 5,1 %. Untuk itu dalam rangka meningkatkan kemandirian siswa perlu ditingkatkan peran serta orang tua dalam hal peningkatan kualitas latar belakang sosial orang tua seperti meningkatkan pola asuh orang tua terhadap anak, memperhatikan perubahan prilaku anak, meningkatkan fasilitas alat (perabot) rumah tangga yang dapat membuat anak nyaman untuk beraktivitas dan

memperhatikan anak dalam pergaulan di lingkungan masyarakat, peran serta guru dalam memberi materi pengetahuan kewirausahaan agar lebih ditingkatkan lagi karena guru merupakan agen perubahan yang dapat memotivasi siswa untuk menjadi siswa yang mandiri.

Temuan penelitian ini diperkuat dengan pernyataan yang dikemukakan Tarmidi (2010) Hasil penelitian Tarmidi menunjukkan bahwa latar belakang sosial orang tua berpengaruh terhadap kemandirian siswa sebesar 0,221.Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Onsowa, Ajejobi dan Iyam (2013) hasil uji hipotesa dengan menggunakan analisis korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikasi antara status ekonomi orang tua dan prestasi akademik siswa. Hal ini menunjukan bahwa sosial ekonomi orang tua sangat berpengaruh bagi siswa dalam pendidikan dan kemandiriannya. Demikian juga hasil penelitian Ayu dan Debora (2013) Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikasi dan positip antara kelekatan orang tua-remaja dengan kemandirian yang berarti semakin tinggi kelekatan remaja dengan orang tua semakin tinggi pula kemandirian remaja. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,039 menunjukkan sumbangan kelekatan terhadap kemandirian sebesar 3,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian pada anaknya.

Kemandirian juga dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahan yang didapat oleh siswa di sekolah, dengan pengetahuan kewirausahaan yang memadai

memungkinkan siswa terjun dan menekuni dunia wirausaha yang dapat meningkatkan keberanian mereka tanpa takut mengahadapi resiko.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Maigida dan Saba (2013) yang menyimpulkan ketrampilan wirausaha yang diberikan pada pendidikan kejuruan di Nigeria dapat mengatasi pengangguran di Nigeria yang didominasi oleh kaum muda, karena dengan ketrampilan wirausaha dapat tercapai pemberdayaan pemuda di Nigeria dengan kata lain ketrampilan wirausaha dapat menghasilkan kaum muda yang mandiri di Nigeria. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dapat membentuk kemandirian kaum muda. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Ogundele, Akingbade dan Akinlabi (2012) yang menegaskan bahwa pelatihan kewirausahaan dan pendidikan terkait dengan pelayanan kesejahteraan sosial dan pemberdayaan pemuda melalui pendidikan yang efektif dapat digunakan untuk pengentasan kemiskinan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dapat meningkatkan kemandirian kaum muda

Hasil penelitian ini memberikan makna yang mendalam bahwa orang tua sangat diperlukan oleh anak dalam menumbuhkan kemandiriaannya sehingga peran orang tua dalam mendidik anak dan memotivasi anak untuk mandiri harus ditingkatkan, demikian juga guru harus mampu memberikan ilmu tentang kewirausahaan secara mumpuni, guru harus mampu memberikan teladan untuk

lebih kreatif dan inovatif sehingga akan mendorong siswa untuk melakukan hal yang sama yaitu lebih kreatif dan inovatif yang merupakan wujud dari kemandirian siswa.

Hipotesis kedua yang berbunyi ada kontribusi latar belakang sosial orang tua dan pengetahuan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha, terbukti hasil penelitian diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 35,443 > 3,08 dan nilai signifikasi <0,05 yaitu 0,000, yang menyimpulkan bahwa latar belakang sosial orang tua dan pengetahuan kewirausahaan memiliki kontribusi yang positip terhadap motivasi berwirausaha. Temuan penelitian menunjukkan bahwa besarnya kontribusi latar belakang sosial orang tua dan pengetahuan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha sebesar 34,8%, oleh karena itu untuk mengoptimalkan motivasi berwirausaha, maka siswa harus didukung oleh latar belakang sosial orang tua yang baik serta memiliki pengetahuan kewirausahaan yang tinggi. Selain itu juga menunjukkan bahwa semakin baik kombinasi variabel latar belakang sosial orang tua dan pengetahun kewirausahaan maka akan baik pula motivasi berwirausaha, dan demikian pula sebaliknya jika semakin menurun kombinasi variabel latar belakang sosial orang tua dan pengetahuan kewirausahaan maka akan semakin menurun motivasi berwirausaha.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh Penelitian Aprilianty (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara potensi kepribadian berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga sebesar 42,2 % terhadap minat berwirausaha. Minat berwirausaha ini yang akan

menumbuhkan motivasi berwirausaha dalam diri siswa. Demikian juga hasil penelitian Heru P, (2009). Berdasarkan hasil penelitian Heru P. menunjukkan bahwa orang tua dan pendidikan sangat mempengaruhi pembangunan kewirausahaan. Faktor orang tua tentunya berhubungan dengan latar belakang sosialnya sedangkan pendidikan berkaitan dengan pengetahuan kewirausahaan yang diberikan kepada peserta didik di sekolah dengan kata lain penelitian Heru P. menyimpulkan bahwa latar belakang sosial orang tua dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha di suatu daerah.

Siswa yang memiliki latar belakang sosial orang tua yang baik menunjukkan bahwa mereka memiliki tanggung jawab yang baik dan mampu menjalankan tugasnya sebagai siswa dengan baik. Pengetahuan kewirausahaan yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh dan memadai menjadikan siswa menjadi pribadi yang tangguh, berani menghadapi tantangan dan menjadikan mereka lebih percaya diri dan termotivasi untuk berwirausaha.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh Wei dan Guo (2010) yang menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan di Cina relatif tertinggal karena kurangnya guru yang berkualitas, kualitas guru sangat diperlukan untuk mengajarkan teori dan praktik yang lengkap tentang kewirausahaan, sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan yang memadai akan meningkatkan motivasi pelajar atau mahasiswa untuk berwirausaha. Hasil ini juga didukung oleh Cheung dan Regina (2011) yang menyimpukan bahwa pendidikan

kewirausahaan harus disediakan oleh lembaga kejuruan karena berdampak positip pada motivasi kewirausahaan siswa. Sebagian besar siswa mengakui bahwa pengetahuan kewirausahaan yang mereka peroleh berguna bagi mereka, untuk meningkatkan semangat mereka berwirausaha. Temuan penelitian juga didukung oleh hasil penelitian Politis dan Gabrielsson (2009) yang menyimpulkan bahwa memahami pembelajaran kewirausahaan sebagai proses pengalaman yang meningkatkan motivasi dalam berwirausaha. Temuan penelitian juga diperkuat oleh Vemmy (2012) berdasarkan hasil uji hipotesis menyatakan pengaruh orang tua sebesar 0,242 (sig.0,049) berpengaruh positip dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, intensi berwirausaha berhubungan erat dengan motivasi berwirausaha.

Hasil penelitian memberikan makna bahwa motivasi berwirausaha sangat berguna bagi siswa untuk mendorong mereka agar menjadi siswa yang bertanggung jawab, disiplin dan percaya diri, untuk mewujudkan hal tersebut perlu didukung oleh latar belakang sosial orang tua yang baik dan juga pemberian pengetahuan kewirausahaan yang memadai agar dapat meningkatkan memotivasi siswa untuk berwirausaha.

Analisis ketiga menunjukkan bahwa ada kontribusi motivasi berwirausaha terhadap kemandirian siswa. Hal ini diketahui dari hasil analisis regresi uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 4,689>1,967 dan p (signifikasi) < 0,05 yaitu; 0,000.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa besarnya kontribusi motivasi berwirausaha terhadap kemandirian siswa sebesar 9,2 %. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan kemandirian siswa, maka siswa yang bersangkutan harus memiliki motivasi yang tinggi baik secara eksternal maupun internal. Hasil penelitian juga menunjukkan jika variabel motivasi berwirausaha semakin baik maka kemandirian siswa juga semakin baik, sebaliknya jika motivasi berwirausaha menurun maka kemandirian siswa juga semakin kurang optimal.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh Knorr, Alvarez dan Urbano (2013) yang menunjukkan bahwa kreativitas, pengambilan risiko dan kemandirian meningkatkan kemungkinan menjadi seorang wirausaha , dan mengurangi kemungkinan menjadi pekerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mereka membuktikan ada kaitannya antara kemandirian seseorang dengan motivasi berwirausaha dalam diri seseorang. Hasil tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian Sholihah (2011) yang menyimpulkan bahwa motivasi wirausaha mempunyai pengaruh yang cukup atau sedang terhadap kemandirian santri Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto dengan nilai 0,461 .

Hasil penelitian memberikan makna yang mendalam bahwa kemandirian siswa sangat diperlukan mereka dalam menghadapi tantangan perkembangan jaman, dengan kemandirian yang baik menjadikan siswa tidak tergantung pada orang lain , hal tersebut mereka perlukan untuk masa depan mereka setelah lulus, sehingga dalam mencari pekerjaan siswa bisa menjadi wirausaha tanpa harus

bekerja pada orang lain, ini semua akan terwujud jika siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya baik secara eksternal maupun internal, dan motivasi yang dibutuhkan oleh siswa adalah motivasi berwirausaha yang akan menjadikan mereka berani menghadapi resiko akan keputusan mereka dalam menentukan jenis pekerjaan mereka.

Kesimpulan

Ada kontribusi latar belakang sosial orang tua, pengetahuan kewirausahaan terhadap kemandirian yang artinya bahwa kontribusi yang diberikan oleh kombinasi latar belakang sosial orang tua, pengetahuan kewirausahaan terhadap kemandirian adalah sebesar 19,13 % sisanya sebesar 80,87% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian.

Ada kontribusi latar belakang sosial orang tua dan pengetahuan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha yang artinya bahwa kontribusi yang diberikan oleh kombinasi latar belakang sosial orang tua dan pengetahuan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha adalah sebesar R^2_{square} = 0,348 = 34,8% sisanya sebesar 0,652 = 65,2% dipengaruhi faktor-faktror lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian.

Ada kontribusi motivasi berwirausaha terhadap kemandirian siswa yang artinya bahwa kontribusi yang diberikan oleh motivasi berwirausaha terhadap kemandirian siswa adalah sebesar $0{,}303^2$ = 0,092 = 9,2%

DAFTAR PUSTAKA

Aprilianty, E. 2012."Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK". *Jurnal Pendidikan Vokasi* , Vol 2, No. 3, p. 311-324

Ayu Arisha,A dan Debora V,T. 2013. "Hubungan Kelekatan Orangtua-Remaja dengan Kemandirian di SMK 1 Denpasar". *Jurnal Psikologi Udayana.* Vol 1, No. 1, p. 181-189

Cheung,C dan Regina,C. 2011. "The Introduction of Entrepreneurship Education to Scholl Leavers in a Vocational Institute."*International Journal of Scientific Research in Education*, Vol 4, No. 1 ,p. 8 -16

Chen,Y.2010. "Study on Modes of Cultivation of Innovative Entrepreneurship Talents".*Asian Social Science*. Vol.6, No.12; p.57-61

Depdiknas.2010.*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia.Nomor 2 tahun 2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional tahun2010-2014.*www.unud.ac.id/ind/wp-content/upload/RENCANA-STRATEGIS-KEMENTERIAN-PENDIDIKAN-NASIONAL-TAHUN 2010-2014.pdf

Departemen Tenaga Kerja. 2009. Medan Sumatera Utara : Balai Statistik

Ghozali, I. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan Pertama. Semarang : Universitas Diponegoro

Heru Priyanto, S. 2009. "Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat "*JurnalAndragogia-Jurnal PNFI*, Volume 1, No.1, p. 57-83

Kardimin,A. 2005. *Menumbuhkan Jiwa Wirausaha.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Knorr.H. Alvares, C dan Urbano,D. 2013." Entrepreneurs or employees: a cross-cultural cognitive analysis".*International Entrepreneurship and Management Journal,* Volume 9, No. 2, p. 273-294

Maigida,J dan Saba,T.2013. "Entrepreneurial Skill in Technical Vocational Education and Training as A stategic Approach in for Achieving Youth Empowerment in Nigeria". *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol.3 No.5, p.303-310

Ogundele,K.Adeniyi,W dan Babatunde,H. 2012, "Entrepreneurship Training and Education as Strategic Tools for Poverty Elleviation in Nigeria"*American International journal of Contemporary Research.* Vol.2 No.1, p.148-156

Onsowa,O.Adejobi,A dan Iyam,M. 2013." Economic Status of Parent, a Determinant on Academic Performance of Senior Secondary Schools in Ibadan, Nigeria". *Jurnal of Educational and Social Research*. Vol.3,N0.1, p.115-122

Politis, D dan Gabrielsson,J. 2009." Entrepreneurs' Attitudes Toward Failure". International *Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*. Vol 15, No.4. p.364-383

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV.Alfabeta

Wulandari,R.2013. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Program Studi Pendidikan Ekonomi*.Pontianak : Universitas Tanjungpura

Tarmidi. 2010. "Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Directed Learning pada siswa SMK". *Jurnal Psikologi "*Volume 37, No.2. p. 216-223

Vemmy, C. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa SMK". *Jurnal Pendidikan Vokasi,* Vol 2, No. 1, p.117-125

Wijaya,T.2007." Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi berwirausaha "*.Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan.* Vol.9, No.2, p. 117-127

Wei,Y dan Guo,W.2010. "Contruction of the Entrepreneurship Education Teachers Based on the Characteristics of Business Education Level". *International Education Studies*. Vol.3 No.2. p.91- 96